



## Korelasi Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sentajo Raya

Rinta Nopirianti<sup>1</sup>, Auzar<sup>2</sup>, Silvia Permatasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau, Indonesia

E-mail: [rinta.nopirianti0992@student.unri.ac.id](mailto:rinta.nopirianti0992@student.unri.ac.id), [auzarthaer54@gmail.com](mailto:auzarthaer54@gmail.com), [silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id](mailto:silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-03	This research aims to describe the correlation between mastery of diction and the ability to write poetry in class VIII students at SMPN 1 Sentajo Raya. This type of research is quantitative correlational. The sample for this research consisted of 49 students. The instrument used is a test. The data analysis technique uses prerequisite tests, namely the normality test and homogeneity test, then tested using hypothesis tests, namely the correlation test, determination test (R Square) and anova test (f test). The results of data analysis were obtained from objective tests, the average score for diction mastery was 65.06 and the performance test results, the average score for ability to write poetry was 66.92. The results of the Pearson correlation hypothesis test above obtained a sig value of $0.000 < 0.05$ with an rcount of $0.553 > 0.2816$ , meaning that H0 is rejected and H1 is accepted. This means that mastery of diction has an influence on the ability to write poetry by up to 55.3% and a value of 0.553 means the correlation is relatively strong.
<b>Keywords:</b> Diction; Poetry; Correlation.	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-03	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan korelasi penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Sentajo Raya Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Sampel penelitian ini berjumlah 49 siswa. Instrument yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, lalu diuji menggunakan uji hipotesis yaitu uji korelasi, uji determinasi (R Square) dan uji anova (uji f). Hasil analisis data diperoleh dari tes objektif nilai rata-rata penguasaan diksi adalah 65,06 dan hasil tes unjuk kerja nilai rata-rata kemampuan menulis puisi adalah 66,92. Hasil uji hipotesis korelasi <i>pearson</i> di atas didapatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan rhitung $0,553 > 0,2816$ artinya H0 ditolak H1 diterima. Maknanya penguasaan diksi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi hingga 55,3% dan nilai 0,553 berarti hubungan korelasi tergolong kuat.
<b>Kata kunci:</b> Diksi; Puisi; Korelasi.	

### I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan baik itu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Setiap peserta didik diwajibkan untuk mengikuti proses pembelajaran dan menguasai pelajaran Bahasa Indonesia. Jumlah jam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMP kurikulum 2013 sebanyak 6 JP/minggu. Dengan jumlah jam pelajaran 6JP/minggu, peserta didik diharapkan mampu memperoleh pembelajaran yang efektif dan maksimal. Aspek yang berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah tujuan pelajaran itu sendiri (Permatasari dkk, 2023). Menurut Geontoro (2019) di dalam dunia pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia ditujukan untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan

atau pun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra.

Berdasarkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak akan terlepas dari menulis sebuah teks. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk mampu mempunyai keterampilan dalam menulis termasuk kemampuan dalam menulis sebuah puisi. Sejak mengenyam pendidikan di sekolah dasar (SD) peserta didik telah dikenalkan pada puisi walaupun masih dalam bentuk puisi yang sederhana. Setelah masuk kejenjang sekolah menengah pertama (SMP) puisi diajarkan oleh Guru lebih mendalam. Pada tingkat ini peserta didik diwajibkan dapat menciptakan suatu karya tulis dengan isi dan pilihan kata yang indah, serta maksud yang selaras.

Keterampilan yang dianggap sulit oleh siswa adalah keterampilan menulis dibandingkan keterampilan lainnya (Yeli, 2023). Keterampilan

menulis salah satu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks dan terpadu, sehingga keterampilan menulis dianggap salah satu hal yang sulit dikuasai (Ibda, 2019). Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak belajar menulis agar dapat meningkatkan keterampilan menulisnya. Keterampilan menulis ini dapat menuntun siswa agar bisa mengemukakan ide, gagasan, serta pendapatnya dalam bentuk sebuah tulisan (Oktaviani, 2022).

Puisi adalah suatu karya tulis yang diciptakan untuk mencurahkan keluh-kesah, emosi, hati dan pikiran secara imajinatif dengan pilihan kata-kata indah yang dapat menggambarkan maksud dari penulis. Puisi dapat dijadikan sebagai media dalam mengekspresikan diri dengan bermacam gaya bahasa sesuai yang diinginkan, karena tidak ada aturan tertulis terkait larangan tertentu dalam menulis puisi. Salah satu unsur pembangun yang ada di dalam puisi yakni diksi. Tanpa adanya penegetahuan diksi, tidak mungkin seorang siswa mampu menulis puisi dengan baik dan benar (Permanasari dkk, 2022). Diksi merupakan pilihan kata tepat dalam pengaplikasiannya untuk mencurahkan gagasan sehingga menghasilkan kesan tertentu seperti yang diinginkan. Diksi sebagai salah satu unsur yang membangun puisi seringkali terlupakan oleh peserta didik karena diksi hanyalah suatu pembendaharaan kata. Nyatanya pembendaharaan kosa kata pada peserta didik sangatlah rendah (Dewi dkk, 2021).

Pemahaman dan penguasaan diksi dalam puisi sangat penting dan dibutuhkan. Berdasarkan silabus pembelajaran kurikulum 2013 yang tertulis dalam kompetensi dasar 3.8 yaitu menelaah unsur pembangun puisi. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk dapat memilah unsur-unsur pembangun puisi yang meliputi majas, irama, diksi, kata-kata konotasi, dan tema. Hal ini menjadi alasan kuat bahwa diksi dalam materi puisi merupakan bahan pembelajaran penting yang harus dipelajari ketika menulis puisi. Kompetensi dasar tersebut merupakan kemampuan belajar yang harus dikuasai oleh satuan pendidikan tingkat SMP/MTS kelas VIII.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir (2017) membuktikan bahwa adanya hubungan positif dan berarti anatara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi. Diksi dan puisi memiliki hubungan yang erat karena diksi merupakan salah satu unsur pembangun yang ada pada puisi sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara

penguasaan diksi dengan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pra-riset yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran kelas VIII SMP Negeri 1 Sentajo Raya bernama Ibu Yunelda, S.Pd diperoleh informasi terkait masalah dalam pembelajaran menulis puisi. *Pertama*, kurangnya kemampuan siswa dalam mengutarakan ide atau gagasan yang dimiliki. *Kedua*, kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai kosakata sehingga minim dalam diksi yang hendak digunakan dalam menulis puisi. *Ketiga*, guru masih mengajarkan materi pembelajaran dengan cara yang konvensional. Karena itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian agar penulis dapat mengetahui kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentajo Raya dalam menggunakan diksi pada penulisan puisi.

Dari masalah yang ditemukan, peneliti menyadari betapa pentingnya penguasaan kosakata dan diksi dalam menulis sebuah puisi. Karena diksi berperan sebagai salah satu unsur pembangun puisi yang berkaitan erat dengan makna dan kelelasan bunyi puisi sehingga menimbulkan nilai-nilai estetika pada suatu puisi. Melihat hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat penguasaan kemampuan menulis puisi dalam pemilihan diksi tersebut karena realitas keterampilan menulis puisi di SMP Negeri 1 Sentajo Raya belum memberikan hasil yang maksimal.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Korelasi Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa VIII SMP Negeri 1 Sentajo Raya". Selain itu, penelitian sejenis ini belum pernah dilakukan di SMP Negeri 1 Sentajo Raya.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasil datanya diolah menggunakan angka, mulai dari pengambilan data hingga penampilan hasilnya (sugiyono, 2016). Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah jenis penelitian korelatif atau korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentajo Raya dan sampel dalam penelitian ini seluruh siswa yang berjumlah 49 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu uji

prasyarat dan uji hipotesis yang mana dilakukan dengan berbantuan SPSS versi 25.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil korelasi penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Hasil Penguasaan Diksi dan Kemampuan Menulis Puisi

Hasil penguasaan diksi dan kemampuan puisi ini diperoleh dari tes yang telah diberikan penulis pada siswa berupa tes objektif untuk mengetahui tingkat penguasaan diksi dan tes unjuk kerja untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis siswa. Berikut hasil deskriptis statistik yang diperoleh.

**Tabel 1.** Rangkuman nilai penguasaan diksi dan kemampuan menulis puisi

	N	Nilai Minim	Nilai Maks	$\bar{x}$	Median	Modus
Penguasaan diksi	49	50	93	65,06	63,00	60
Kemampuan menulis puisi	49	53	93	66,92	67,00	53

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata penguasaan diksi siswa adalah 65,06, sedangkan nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa adalah 66,92.

#### 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dari hasil tes objektif dan tes unjuk kerja berdistribusi normal atau tidak. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (signifikansi > 0,05). Berikut tabel analisis data normalitas.

**Tabel 2.** Uji normalitas data

	Tidak Tersandarisi Sisa
N	49
Parameter Normal	Rata-rata Standar Deviasi
	,0000000 9,07088274
Perbedaan Mutlak	,089
	Positif Negatif
	,089 -,77
Tes Statistic	,089
Signifikan	,200

Berdasarkan hasil perhitungan tabel *one-sample kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi diketahui data tersebut memiliki nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  maka kedua data dapat disimpulkan berdistribusi normal.

#### 3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan data berdistribusi serta memiliki varian yang sama atau homogen. Penghitungan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan SPSS 25 dengan kriteria pengujian homogenitas sebagai berikut.

**Tabel 3.** Uji homogenitas data

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil penguasaan diksi dan kemampuan menulis puisi	Based on Mean	,113	1	47	,738
	Based on Median	,025	1	47	,0874
	Based on Median and with adjusted df	0,25	1	46,494	,874
	Based on trimmed mean	0,90	1	47	,766

Berdasarkan hasil perhitungan tabel uji homogenitas menunjukkan bahwa penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi diketahui data tersebut memiliki nilai signifikan  $0,738 > 0,05$  maka kedua data dapat disimpulkan berasal dari kelas yang homogeny.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji korelasi, uji determinasi (*R square*), dan uji anova (*f*). Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.** Analisis uji korelasi

Variabel	Penguasaan Diksi	Kemampuan Menulis Puisi
Penguasaan Konjungsi Korelasi Pearson	1	0,553
Sig.		,000
N	49	49
Kemampuan Menulis Puisi Korelasi Pearson	0,553	1
Sig.	,000	
N	49	49

Hasil uji korelasi pearson di atas didapatkan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dengan rhitung  $0,553 > 0,2816$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Menurut Razak (2020) jika nilai korelasi  $0,50-0,70$ , maka hubungan korelasi tergolong kuat artinya penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi memiliki hubungan korelasi kuat sebesar  $0,553$ . Dengan demikian hasil yang diperoleh dapat dinyatakan  $H_1$  “terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentajo Raya” dinyatakan diterima.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Analisis uji determinasi

Korelasi	R	R <sup>2</sup>	Sig
X → Y	0,555	0,308	0,05

Hasil uji determinasi (*R square*) di atas diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,308$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $30,8\%$  variabel independen (penguasaan diksi) mempengaruhi variabel dependen (kemampuan menulis puisi), sisanya  $69,2\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam hal ini tidak diteliti oleh peneliti. Kemudian, hasil uji lainnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Analisis uji anova (f)

Model	JK	Df	RK	F	Sig.
Regresi	1728,796	1	1728,796	20,733	0,000 <sup>b</sup>
Sisa	3919,122	47	83,386		
Total	5647,918	48			

Hasil pengujian variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan uji F diperoleh hasil  $F_{hitung} = 20,733 > F_{tabel} = 4,04$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa dalam penelitian ini  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya variabel penguasaan diksi secara serentak atau bersamaan memiliki hubungan dengan mempengaruhi variabel kemampuan menulis puisi secara signifikan.

## B. Pembahasan

Penguasaan diksi pada siswa dapat diukur melalui tes objektif. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat penguasaan diksi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentajo Raya, penulis memberikan tes objektif dengan empat pilihan jawaban (A, B, C, dan E) yang terdiri dari 30 butir soal. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari tes objektif sesuai dengan indikator penguasaan diksi, maka dapat diketahui jika siswa lemah dalam membedakan kata populer dan ilmiah serta cukup baik dalam membedakan kata konotatif dan denotatif.

Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu rata-rata membedakan kata ilmiah dan populer adalah  $52,42$  dan rata-rata nilai membedakan kata konotatif dan denotatif adalah  $73,44$ . Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah pada Kurikulum 2013 siswa telah mempelajari materi tentang puisi pada kelas VII sehingga dapat mengetahui unsur-unsur puisi yaitu diksi (membedakan kata konotatif dan denotatif). Oleh karena itu, siswa mempunyai pengetahuan mengenai kata konotatif dan denotatif.

Siswa lemah dalam membedakan kata ilmiah dan populer karena siswa tidak memiliki pengetahuan tentang kata ilmiah dan populer. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia sampai tingkat SMP kelas VIII tidak ada materi yang dipelajari siswa tentang kata ilmiah dan populer, sehingga siswa belum bisa membedakannya. Selanjutnya, rata-rata hasil tes objektif yang menunjukkan penguasaan diksi siswa kelas VIII SMPN 1 Sentajo Raya adalah  $65,06$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan diksi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentajo Raya tergolong dalam kategori sedang, artinya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 cukup menguasai diksi.

Kemampuan menulis puisi siswa dapat diukur melalui tes unjuk kerja. Dalam penelitian ini digunakan tes unjuk kerja berupa tes kemampuan menulis puisi dengan kriteria/batasan yang harus dipenuhi siswa yaitu struktur puisi meliputi tema, isi, diksi, majas, dan amanat puisi. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari tes unjuk kerja sesuai dengan indikator tes kemampuan menulis puisi, maka dapat diketahui jika siswa kurang mampu menggunakan gaya bahasa atau majas dalam menulis puisi dan siswa

sudah mampu dalam menulis puisi sesuai dengan tema yang ditentukan.

Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu rata-rata penggunaan majas pada puisi adalah 48,91 dan rata-rata menggambarkan tema pada isi puisi adalah 78,83. Hal tersebut dikarenakan siswa telah memiliki pengetahuan mengenai tema. Sejak awal guru memberikan edukasi mengenai pentingnya sebuah tema dalam menulis sebuah puisi. Tema menjadi pokok pikiran yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah karya tulis. Itulah sebabnya dapat menulis puisi sesuai dengan tema yang ditentukan.

Berbeda dengan gaya bahasa (majas), pengetahuan siswa dalam menguasai gaya bahasa pada sebuah puisi sangatlah rendah. Hal ini ditandai dengan penggunaan gaya bahasa dalam menulis puisi pada siswa disekolah masih kurang diterapkan (Saragih dkk, 2020). Hal ini membuat siswa kurang mampu dalam menghadirkan majas pada karya tulis puisinya sehingga puisi yang diciptakan kurang menarik.

Selanjutnya, rata-rata hasil tes unjuk kerja berupa tes kemampuan menulis yang menunjukkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Sentajo Raya adalah 66,92. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentajo Raya tergolong dalam kategori sedang, artinya kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 sudah cukup dalam menulis puisi sesuai dengan struktur puisi yang dipelajari.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai probabilitas (signifikansi) adalah  $0,000 < 0,05$  dengan dengan rhitung  $0,553 > 0,2816$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini bermakna terdapat hubungan korelasi yang kuat antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi. Selanjutnya, diperoleh juga hasil uji regresi sederhana yang menunjukkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,308 yang bermakna bahwa penguasaan diksi mampu mempengaruhi kemampuan menulis puisi hingga 30,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian, hipotesis dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentajo Raya.

Penelitian ini merujuk pada Permasari, dkk (2022) yang menyatakan adanya hubu-

ngan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi, karena hasil penelitian tersebut menunjukkan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi berkorelasi sebesar 48,3%. Hasil perhitungan tersebut berarti ada hubungan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi yang teruji dan signifikan. Oleh karena itu, siswa harus memiliki penguasaan diksi yang baik agar kemampuannya dalam menulis puisi lebih baik pula.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hermitha (2016) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara penguasaan diksi terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis bivariate dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh hasil sebesar 0,113 dengan nilai signifikan 0,017. Sejalan dengan nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,113 yang berarti bahwa variabel penguasaan diksi mempengaruhi variabel kemampuan menulis puisi baru sebesar 11,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian tersebut.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Hasil penelitian tentang korelasi penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentajo Raya dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan diksi siswa tergolong sedang dengan nilai rata-rata 65,06, sedangkan tingkat kemampuan menulis puisi siswa tergolong sedang pula dengan nilai rata-rata 66,92.

Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa terdapat korelasi positif antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentajo Raya. Hal ini ditunjukkan dengan didapatkan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dengan rhitung  $0,553 > 0,2816$  dengan presentase 55,3% artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Kemudian hasil uji determinasi ( $R^2$ ) di atas diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,308 artinya penguasaan diksi mempengaruhi kemampuan menulis puisi sebesar 30,8%.

Hasil pengujian variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan uji F diperoleh hasil  $F_{hitung} = 20,733 > F_{tabel} = 4,04$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa dalam penelitian ini  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya variabel penguasaan diksi secara serentak atau ber-

samaan mempengaruhi variabel kemampuan menulis puisi secara signifikan.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan penelitian ini, peneliti mengemukakan rekomendasi dalam korelasi penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya:

1. Bagi siswa, disarankan untuk meningkatkan penguasaan diksi dan kemampuan menulis puisi dengan cara memperbanyak mendengar, membaca dan menulis, serta bertanya kepada guru.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan penguasaan diksi dan kemampuan menulis puisi pada siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menciptakan solusi untuk meningkatkan penguasaan diksi dan kemampuan menulis dengan berbantuan media ataupun model pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Goentoro, M. S. (2019). Kemampuan Menulis Puisi Pengaruh Media Pembelajaran dan Penguasaan Diksi. *Diskurus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 189.
- Hariyadi, & Lahir, M. (2018). Hubungan Ragam Penguasaan Bahasa Indonesia Standar dengan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7 (1), 26.
- Hermitha, M. (2016). Pengaruh Penguasaan Diksi terhadap Kemampuan Menulis Puisi Baru pada Siswa Kelas V SDN Mangkang Wetan 02 Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ibda, H. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer pada Mahasiswa Melalui Program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA). *Jurnal Nusa*, 14(3), 405-416.
- Oktaviani, V., Septyanti, E., & Permatasari, S. (2022). Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Seberida. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(1), 50-60.
- Permanasari, D., Alfiawati, R., Rohana, & Wibowo, S. E. (2022). Hubungan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X Semestre Genap SMAN 13 Bandar Lampung. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 236.
- Permatasari, S., Zulhafizh, Z., Septyanti, E., Mustika, T. P., Rasdana, O., Pernantah, P. S., & Rizka, M. (2023). Asesmen Digital berbasis Kahoot dalam Evaluasi Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2710-2714.
- Razak, A. (2020). *Statistika: Pengolahan Data Sistematis Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Saragih, R., Tinambunan, T. B., Annisa & Deliana, M. K. (2020). Analisis Penggunaan Majas Perbandingan pada Puisi Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Basataka*, 5(2), 314-315.
- Simorangkir, K. (2017). Hubungan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Undergraduate thesis*. Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Yeli, R. M., Charlina, C., & Permatasari, S. (2023). Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII MTs Thamrin Yahya Tahun Ajaran 2022/2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 332-340.